

SURAT TUGAS

Nomor: 672-R/UNTAR/PENELITIAN/II/2025

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

OLGA NAULI KOMALA, S.T., M.Ars., Dr.

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul	:	Penerapan Konsep Teras pada Ruang Komunitas sebagai Strategi Menghidupkan Kembali Makna Tempat di Little Tokyo Blok M
Nama Media	:	Jurnal Stupa (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur)
Penerbit	:	Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Volume/Tahun	:	Vol. 6, No. 2, Oktober 2024. hlm: 1609 - 1620
URL Repository	:	https://doi.org/10.24912/stupa.v6i2.30916

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

28 Februari 2025

Rektor



Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M.

Print Security : 9016b7473d14f2ccf4ccbfdab64d6fe7

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
P: 021 - 5695 8744 (Humas)
E: humas@untar.ac.id

     [Untar Jakarta](#)

 untar.ac.id

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

JURNAL STUPA

Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur



JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 6, No. 2, OKTOBER 2024

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

OKTOBER 2024
Vol. 6, No. 2



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara



DAFTAR ISI

PENERAPAN SISTEM BUDIDAYA IKAN BERKELANJUTAN DENGAN KONSEP NATURAL PADA RESTORASI LINGKUNGAN, SOSIAL DAN PEREKONOMIAN KAMPUNG NELAYAN KAMAL MUARA <i>Juan Nathanie Wilianto, Agustinus Sutanto</i>	845-854
TRANSFORMASI KWITANG : MENUJU PEMULIHAN IDENTITAS MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PROGRAMATIK <i>Davis Rozy, Agustinus Sutanto</i>	855-866
REVITALISASI TAPAK EX-KANTOR BORSUMIJ MEDAN MENJADI FASILITAS PENDUKUNG UMKM DENGAN METODE ARSITEKTUR SIMBIOSIS <i>Felicia Jovan, Agustinus Sutanto</i>	867-876
PENAMBAHAN PROGRAM AKTIVITAS UNTUK MENGEMBALIKAN KUALITAS PLACE PADA MALL PLUIT VILLAGE <i>Daniel Wijaya, Nina Carina</i>	877-888
REVITALISASI KAWASAN HARMONI: PENANGANAN SUDUT SIMPANG HARMONI DENGAN KARAKTER HIJAU <i>Frans Michael, Nina Carina</i>	889-904
REGENERASI PASARAYA MANGGARAI SEBAGAI RUANG REKREASI DAN KOMERSIAL DENGAN PENDEKATAN <i>TRANSPROGRAMMING</i> <i>Gilang Fauzi, Suwandi Supatra</i>	905-916
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR LOAK KEBAYORAN LAMA MELALUI PENATAAN TATA RUANG PASAR <i>Hendra Hardoyo, Suwandi Supatra</i>	917-926
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN PENINGKATAN KUALITAS HIDUP: MENGEMBALIKAN IDENTITAS KAMPUNG KERANG HIJAU MUARA ANGKE <i>Richelle Angeline Lizar, Suwandi Supatra</i>	927-938
INTEGRASI RUANG DAN KEHIDUPAN MELALUI ADAPTIVE REUSE DI KAWASAN SENEN, JAKARTA PUSAT <i>Rainy, Theresia Budi Jayanti</i>	939-950
MENGEMBALIKAN IDENTITAS MUARA ANGKE MELALUI STRATEGI PENGELOLAAN BUDIDAYA IKAN YANG BERKELANJUTAN <i>Arlene Wibin, Theresia Budi Jayanti</i>	951-960
DESAIN MODUL HUNIAN KHUSUS SENIMAN <i>Norlando Thomson Carlheinz Yobe, Suwardana Winata</i>	961-972
PENERAPAN METODE ARSITEKTUR KESEHARIAN DALAM PERANCANGAN DESAIN MEETING POINT DI GUNUNG SAHARI, JAKARTA PUSAT <i>Scholastica Violetha Meylina, Doddy Yuono</i>	973-982

PENATAAN KEMBALI KAWASAN PASAR MINGGU DENGAN PENERAPAN KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT <i>Fernando Cunnoris, Doddy Yuono</i>	983-994
RUANG BUDAYA SEBAGAI REPRESENTASI PERKEMBANGAN MASYARAKAT BATAK DI KAWASAN CAWANG DAN CILILITAN <i>Christian Agung Jaya, Doddy Yuono</i>	995 -1006
PENERAPAN DESAIN BIOFILIK PADA PERANCANGAN RUANG PUBLIK DI KAWASAN GUNUNG SAHARI <i>Steven Nata, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	1007-1018
PERPADUAN IDENTITAS LOKAL DAN GLOBAL PADA DESAIN PASAR KULINER BENDUNGAN HILIR <i>Isabel Gloria Permatasari Sutandi, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	1019-1032
REPROGRAM MALL TAMAN PALEM UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN CENGKARENG TIMUR <i>Daniel Henry, Rudy Surya</i>	1033-1044
KEBERLANJUTAN IDENTITAS LOKAL: REVITALISASI PASAR BERINGIN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL <i>Hen Chin, Rudy Surya</i>	1045-1054
COLLABORATIVE-HUB SEBAGAI UPAYA MENGENANG KAWASAN HARMONI <i>Jessica Christiani Dewi, Sutarki Sutisna</i>	1055-1066
ADAPTIVE REUSE SEBAGAI UPAYA MEMBANGKITKAN KEMBALI MEMORI EX - BANDARA KEMAYORAN <i>Faniatus Salma, Sutarki Sutisna</i>	1067-1076
PENERAPAN KONSEP MULTISENSORI DALAM PERANCANGAN RUANG INTERPRETASI BERBASIS TEKNOLOGI DI SUNDA KELAPA <i>Ralph Louis Salis, Alvin Hadiwono</i>	1077-1086
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NARATIF PADA EKSTENSI MUSEUM BAHARI <i>Yegar Sahaduta Elia Kadang, Alvin Hadiwono</i>	1087-1096
ARSITEKTUR BUDAYA TUGU: SEBUAH KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN SEJARAH PERKAMPUNGAN PORTUGIS DI JAKARTA UTARA <i>Shela Natasya, Alvin Hadiwono</i>	1097-1108
RUANG EKSPRESI DAN APRESIASI BAGI MUSISI JALANAN DI KAWASAN SENEN, JAKARTA PUSAT <i>Glorius Timoty Yuono, Alvin Hadiwono</i>	1109-1122
PERANCANGAN FUNGSI BARU MAL BLOK M BERORIENTASI TRANSIT DENGAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI <i>Rafael Kelvin Herawan, Nafiah Solikhah</i>	1123-1134

REDESAIN TOKO BUKU GUNUNG AGUNG DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR NARATIF UNTUK MENGEMBALIKAN IDENTITAS KAWASAN KWITANG <i>Ivan Gunawan, Nafiah Solikhah</i>	1135-1148
PERANCANGAN IDENTITAS TEMPAT PADA SEKOLAH CANDRA NAYA DENGAN PENDEKATAN NARASI ARSITEKTUR <i>Natania Saputra Wijaya, Nafiah Solikhah</i>	1149-1160
IMPLEMENTASI EVERYDAYNESS DAN TRANSPROGRAMMING PADA PUSAT PERBELANJAAN MELAWAI PLAZA <i>Hannah Gracia, Nafiah Solikhah</i>	1161-1176
ADAPTIVE RE-USE UNTUK REVITALISASI EKS. BANDARA KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT <i>Fernando Lukas, Budi Adelar Sukada</i>	1177-1186
PENERAPAN ARSITEKTUR NARATIF DI KAWASAN LOKASARI UNTUK MENGHIDUPKAN MEMORI KOLEKTIF PRINSEN PARK <i>Rudy Dharma Tjhindra, Budi Adelar Sukada</i>	1187-1200
REVITALISASI BIOSKOP GRAND THEATER SENEN MENJADI DISTRIK SENI BERKONSEP RUANG KETIGA <i>Martris Loa Soros, Martin Halim</i>	1201-3
RUANG MUSIK DAN KERJA PADA BANGUNAN EX TOKO TIO TEK HONG DI PASAR BARU JAKARTA PUSAT <i>Daniel Williyanto, Mekar Sari Suteja</i>	1217-1228
MARKET HALL YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN PADA PASAR GLODOK, JAKARTA BARAT <i>Andreas Rahmat Agung, Mekar Sari Suteja</i>	1229-1240
PENDEKATAN FENGSHUI DALAM DESAIN RUANG PUBLIK UNTUK MENGEMBALIKAN CITRA PASAR BARU, JAKARTA PUSAT <i>Ivy Meivoda, Mekar Sari Suteja</i>	1241-3
STRATEGI DESAIN DALAM BANGUNAN KOMERSIAL TERINTEGRASI STASIUN KEBAYORAN <i>Vania Meliana, Sidhi Wiguna Teh</i>	1253-1562
PEMAKNAAN KEMBALI MEMORI KOLEKTIF DI SUNDA KELAPA MELALUI OBJEK WISATA SEJARAH DAN EDUKASI DENGAN METODE KONTRAS HARMONIS <i>Felicia Tenezu, Sidhi Wiguna Teh</i>	1563-1574
PASAR RAWA BELONG SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN dan WADAH AKTIVITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN KEBUDAYAAN BETAWI <i>Kelvin Hartanto, Tony Winata</i>	1575-1588
MENINGKATKAN CITRA DAERAH LITTLE TOKYO-BLOK M UNTUK MASA DEPAN <i>Hoky Kristian August, Tony Winata</i>	1589-1598
DESAIN CREATIVE SPACE UNTUK MENGHIDUPKAN KAWASAN PASAR SENEN BLOK 6 <i>Teresa Carmelia Wakeisha, Tony Winata</i>	1599-1608

PENERAPAN KONSEP TERAS PADA RUANG KOMUNITAS SEBAGAI STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI MAKNA TEMPAT DI LITTLE TOKYO BLOK M <i>Jonathan Immanuel, Olga Nauli Komala</i>	1609-1620
PENERAPAN METODE <i>DISPROGRAMMING</i> DALAM PENINGKATAN IDENTITAS DAN PERKEMBANGAN <i>HERITAGE TOURISM</i> PADA GALANGAN VOC <i>Aurellia Ghasani Salsabila, Olga Nauli Komala</i>	1621-1634
PENERAPAN KONSEP KONTEKSTUAL PADA MALL METROPOLIS TOWN SQUARE DALAM BENTUK PUSAT OLAHRAGA DI KOTA MODERN <i>Stella Catherina Tamelan Barita Simarmata, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	1635-1642
PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI SETU BABAKAN DENGAN PENDEKATAN PLACEMAKING: MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA <i>Namira Fitri, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	1643-1656
MERAJUT BUDAYA DAN PERDAGANGAN PECINAN GLODOK MELALUI PENDEKATAN PLACEMAKING <i>Andrea Georgina Therik, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	1657-1670
MENGHIDUPKAN KEMBALI IDENTITAS KELURAHAN KEBON JERUK MELALUI STRATEGI PLACEMAKING <i>Cellina Wong, Fermanto Lianto</i>	1671-1686
REVITALISASI VIHARA AMURVA BHUMI DENGAN PENDEKATAN <i>LIVABILITY SPACE</i> <i>Marcella Dwiyananda Larasati, Fermanto Lianto</i>	1687-1702
<i>REDEVELOPMENT</i> PASAR SENI ANCOL DENGAN PENERAPAN <i>ADAPTIVE ARCHITECTURE</i> <i>Fairuz Hayya Firdauzi, Fermanto Lianto</i>	1703-1716
GALANGAN VOC: MENGHIDUPKAN KEMBALI CITRA HISTORIS PESISIR MELALUI <i>SPATIAL ADAPTIVE REUSE</i> <i>Raymond Christoper, Maria Veronica Gandha</i>	1717-1732
PUSAT REKREASI ANTARGENERASI SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KAMPUNG VIETNAM DI JAKARTA TIMUR <i>Keren Happuch Goethe, Maria Veronica Gandha</i>	1733-1746
REKONSTRUKSI SUAKA MARGASATWA MUARA ANGKE: INTEGRASI LINGKUNGAN DALAM PENGEMBANGAN SEBAGAI PUSAT PENELITIAN DAN PARIWISATA EKOLOGI <i>Muhammad Vicko Kaspriyo, Maria Veronica Gandha</i>	1747-1756
MENGINGAT KEMBALI BUDAYA TIONGHOA DI KOTA TANGERANG MELALUI INTERAKTIF GALERI DENGAN KONSEP <i>AXIS INTEGRATED CIRCULATION</i> <i>Erick Prasetya Haryono, Denny Husin</i>	1755-1764
BUDAYA KOMUNITAS YANG DIBAWA KEMBALI DALAM PERBELANJAAN PEDESTRIAN DI PASEBAN SENEN <i>Tania Arya Surya, Denny Husin</i>	1765-1774

DESAIN VIHARA BUDDHA DENGAN KONSEP KESEDERHANAAN SEBAGAI IDENTITAS DI KAWASAN MANGGA BESAR <i>Pricilia Angelina Theodorus, Denny Husin</i>	1775-1786
RUANG KREATIF: REKREASI DI SENEN MELALUI KONSEP TERBUKA DAN MENGUNDANG <i>Gunardi Naga Wijaya, Petrus Rudi Kasimun</i>	1787-1796
PENERAPAN PLACEMAKING PADA ANCOL BEACH CITY MALL MELALUI KONSEP DIVERSITY DAN CONNECTIVITY <i>Yohanes Raymond Liem, Petrus Rudi Kasimun</i>	1797-1808
ERA BARU GALERI NASIONAL INDONESIA: MENGHIDUPKAN KEMBALI GALERI DI DALAM KAWASAN CAGAR BUDAYA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL JUKSTAPOSISI <i>Raden Auditya Hidayah, Petrus Rudi Kasimun</i>	1809-1822
PENERAPAN STRATEGI URBANISME LANSKAP DALAM PLACEMAKING DI WADUK SETIABUDI <i>Michael Hanjaya, Priscilla Epifania</i>	1823-1832
PENERAPAN URBAN ACUPUNCTURE DAN EVERYDAY URBANISM DALAM TRANSFORMASI RUANG JALAN JAKSA SEBAGAI DESTINASI WISATA URBAN <i>Chaterine Edria Awalokiteswara, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	1833-1844
PENERAPAN TEORI PLACEMAKING PADA REDESAIN PASAR SENI ANCOL <i>Nuraida Damar Larasati, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	1845-1854
PENERAPAN METODE PLACEMAKING DALAM REDESAIN PASAR BARANG BEKAS DI TAMAN PURING, JAKARTA SELATAN <i>Yustina Regitha Samosir, Mieke Choandi</i>	1855-1864
BATIK BERKELANJUTAN: TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN DI KAWASAN KARET KUNINGAN <i>Angel Putro, Franky Liauw</i>	1865-1876
PELEBURAN CINA BENTENG: POTENSI MENINGKATKAN SENSE OF PLACE KAWASAN KOTA LAMA TANGERANG SEBAGAI PUSAT BUDAYA KOTA TANGERANG <i>Jon Vierry, Franky Liauw</i>	1877-1890
PENERAPAN ARSITEKTUR BERTEMA BUNGA PADA REDESAIN PASAR BUNGA CIKINI <i>Sheren, Franky Liauw</i>	1891-1900
PEMANFAATAN FASILITAS UNTUK KEBERLANJUTAN RTH DAN RPTRA KALIJODO <i>Faldo Susanto, Suryono Herlambang</i>	1901-1914
EVALUASI TAMAN LITERASI MARTHA CHRISTINA TIAHAHU, BLOK M, JAKARTA SELATAN <i>Ivan Derabdi Kasim Juhari, Suryono Herlambang</i>	1915-1926
KONSEP PENATAAN TAMAN BMW SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK DI STADION JIS, JAKARTA <i>Choliel Bisri, Suryono Herlambang</i>	1927-1936

ANALISA KEBUTUHAN RUANG PADA KAWASAN PERBELANJAAN CITRA NIAGA SAMARINDA <i>Muhammad Akmal Alfaridzi Ramadhan, Regina Suryadjaja</i>	1937-1948
STUDI POTENSI PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KAWASAN TEPIAN SUNGAI KAPUAS, SINTANG, KALIMANTAN BARAT <i>Yosua Teguh Situmorang, Regina Suryadjaja</i>	1949-1962
STUDI POTENSI PENGEMBANGAN PADA KAWASAN WISATA PANTAI HUNIMUA BERBASIS ADAPTASI BENCANA <i>Meisyela Sipasulta, Suryono Herlambang</i>	1963-1976
ANALISIS KEBUTUHAN RUANG KAWASAN REKREASI DAN KULINER RIMBA JAYA KOTA TANJUNGPINANG <i>Chris Nathan Conrad Simanungkalit, Priyendiswara Agustina Bella</i>	1977-1990
IDENTIFIKASI MASALAH KECUMUHAN KAMPUNG TEPIAN SUNGAI STUDI KASUS KELURAHAN BANSIR LAUT, SUNGAI KAPUAS, KOTA PONTIANAK <i>Yovi Bianca, Suryono Herlambang, Regina Suryadjaja</i>	1991-2004
PELUANG APARTEMEN FATMAWATI CITY CENTER SEBAGAI APARTEMEN BERKONSEP TOD <i>Sarina Ika Putri, Regina Suryadjaja</i>	2005-2018
STUDI ANALISIS LOKASI PADA LAHAN GRAND RESIDENCE CITY DI CIMUNING, BEKASI <i>Yohanes Leonand, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2019-2026
ANALISIS PENGELOLAAN TEPIAN SUNGAI MAHAKAM STUDI KASUS MAHAKAM LAMPION GARDEN DI KOTA SAMARINDA <i>Alesya Gabriella Kahat, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2027-2036

REDAKSI

Pengarah	Kaprodi S1 Arsitektur	(Universitas Tarumanagara)
	Kaprodi S1 PWK	(Universitas Tarumanagara)
Ketua Editor	Nafiah Solikhah	(Universitas Tarumanagara)
Wakil Ketua Editor	Mekar Sari Suteja	(Universitas Tarumanagara)
	Irene Syona Darmady	(Universitas Tarumanagara)
	Laila Zohrah	(Universitas Singaperbangsa Karawang)
Reviewer	Adelia Andini	(Universitas Tarumanagara)
	Agnatasya Listianti Mustaram	(Universitas Tarumanagara)
	Budi A. Sukada	(Universitas Tarumanagara)
	Denny Husin	(Universitas Tarumanagara)
	Doddy Yuono	(Universitas Tarumanagara)
	Fermanto Lianto	(Universitas Tarumanagara)
	Franky Liauw	(Universitas Tarumanagara)
	Irene Syona Darmady	(Universitas Tarumanagara)
	JM. Joko Priyono Santoso	(Universitas Tarumanagara)
	Maria Veronica Gandha	(Universitas Tarumanagara)
	Martin Halim	(Universitas Tarumanagara)
	Mekar Sari Suteja	(Universitas Tarumanagara)
	Mieke Choandi	(Universitas Tarumanagara)
	Nafiah Solikhah	(Universitas Tarumanagara)
	Nina Carina	(Universitas Tarumanagara)
	Parino Rahardjo	(Universitas Tarumanagara)
	Petrus Rudi Kasimun	(Universitas Tarumanagara)
	Priscilla Epifania A.	(Universitas Tarumanagara)
	Priyendiswara AB	(Universitas Tarumanagara)
	Regina Suryadjaja	(Universitas Tarumanagara)
	Rudy Surya	(Universitas Tarumanagara)
	Sutarki Sutisna	(Universitas Tarumanagara)
	Suwardana Winata	(Universitas Tarumanagara)
	Theresia Budi Jayanti	(Universitas Tarumanagara)
	Tony Winata	(Universitas Tarumanagara)
Penyunting Tata Letak	Josephine Quin Destania	(Universitas Tarumanagara)
	Kevin Purnomo	(Universitas Tarumanagara)
	Michelle Bianca Kristama	(Universitas Tarumanagara)
	Pricilia Chandra	(Universitas Tarumanagara)
	Rifky Fajar Rachmawan	(Universitas Tarumanagara)
Administrasi	Niceria Purba	(Universitas Tarumanagara)
Alamat Redaksi	Prodi Sarjana Arsitektur	
	Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara	
	Kampus 1, Gedung L, Lantai 7	
	Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440	
	Telepon : (021) 5638335 ext. 321	
	Email : jurnalstupa@ft.untar.ac.id	
	URL : https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa	

PENERAPAN KONSEP TERAS PADA RUANG KOMUNITAS SEBAGAI STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI MAKNA TEMPAT DI LITTLE TOKYO BLOK M

Jonathan Immanuel¹⁾, Olga Nauli Komala^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
jonathan.315200031@stu.untar.ac.id

^{2)*} Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
olgak@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: olgak@ft.untar.ac.id

Masuk: 28-06-2024, revisi: 05-10-2024, diterima untuk diterbitkan: 10-10-2024

Abstrak

Little Tokyo yang terletak di Kawasan Blok M merupakan salah satu tempat hiburan yang digemari oleh kalangan anak muda di Jakarta. Kawasan ini memiliki latar belakang sejarah sebagai tempat bagi orang-orang Jepang di Jakarta. Komunitas Jepang tersebut memiliki budaya untuk menghabiskan waktu ke tempat hiburan setelah seharian bekerja. Budaya tersebut dibawa oleh orang Jepang yang ada Jakarta dan menjadi awal mengapa Little Tokyo ini terbentuk. Awalnya, kawasan ini didominasi oleh tempat kuliner, bar dan karaoke, kantor, dan lainnya. Namun seiring berjalannya waktu, terjadi penurunan jumlah orang asli Jepang yang masih berada di Jakarta sehingga Little Tokyo semakin kehilangan makna tempatnya. Tujuan penelitian adalah untuk menelusuri pendekatan perancangan yang dapat membangkitkan kembali Little Tokyo sebagai tempat atau wadah bagi komunitas pecinta budaya Jepang. Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif dengan melakukan penelusuran terhadap pengaruh budaya Jepang di kawasan Little Tokyo melalui observasi, mulai dari unsur fisik seperti bangunan sampai pada nonfisik seperti kegiatan. Penelitian ini menghasilkan penerapan konsep teras di Little Tokyo. Konsep teras dapat berhubungan dengan letak *site* sebagai *Gate* atau pintu masuk kawasan Little Tokyo. Konsep teras juga menciptakan ruang terbuka di beberapa lantai yang saling terkoneksi. Konsep teras berhubungan terhadap program aktivitas budaya orang Jepang dan sudah diterima oleh budaya orang Indonesia.

Kata kunci: Jepang; komunitas; teras

Abstract

Little Tokyo, which is located in the Blok M area, is one of the entertainment venues that is popular with young people in Jakarta. This area has a historical background as a place for Japanese people in Jakarta. The Japanese community has a culture of spending time at entertainment venues after a long day of work. This culture was carried over by Japanese people in Jakarta and was the beginning of why Little Tokyo was formed. Initially, this area was dominated by culinary places, bars and karaoke, offices, and others. However, as time goes by, there is a decrease in the number of native Japanese people who are still in Jakarta, so that Little Tokyo increasingly loses its meaning as a place. The aim of the research is to explore design approaches that can revive Little Tokyo as a place or forum for a community of Japanese culture lovers. The method used is a qualitative descriptive method by tracing the influence of Japanese culture in the Little Tokyo area through observation, starting from physical elements such as buildings to non-physical elements such as activities. This research resulted in the application of the terrace concept in Little Tokyo. The terrace concept can be related to the location of the site as a gate or entrance to the Little Tokyo area. The terrace concept also creates open space on several connected floors. The terrace concept is related to the Japanese cultural activity program and has been accepted by Indonesian culture.

Keywords: *community; Japan; terrace*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Little Tokyo berada di wilayah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Letaknya (Sisi Gelap Tokyo Kecil di Blok M, 2016). Pada awal abad ke-19, kawasan Blok M menjadi tempat berkumpulnya para ekspatriat Jepang. Pekerja ekspatriat Jepang yang bertempat tinggal di mes Aldiron Plaza pada tahun 1980-an (Merdeka.com, 2016). Dengan berjalannya waktu, orang asli Jepang semakin bertambah dan kebutuhan mereka bertambah juga. Kehadiran kawasan Little Tokyo dilatarbelakangi adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan hiburan bagi orang asli Jepang yang berada dan menetap di Jakarta Selatan.

Kawasan Little Tokyo awalnya didominasi oleh banyaknya restoran Jepang yang khas dan otentik dan beberapa didirikan oleh orang asli Jepang. Selain restoran-restoran Jepang, terdapat banyak hotel dan tempat hiburan malam seperti klub dan bar sebagai tempat menjalin hubungan bisnis dan hiburan (Prameswari, 2020).



Gambar 1. Salah satu restoran di Little Tokyo

Sumber: <https://blog.cove.id/ramen-di-blok-m/> (diunduh pada 12 Juli 2024)

Pada tahun 1980 an, Blok M menjadi tempat legendaris untuk ngeceng atau menjual tampang bagi perkumpulan anak muda (Kompas.tv, 2023). Hal tersebut didukung dengan terkenalnya sebagai tempat berkumpulnya komunitas otomotif anak muda. Selain itu, Little Tokyo Blok M juga sering mengadakan berbagai festival budaya, makanan, cosplay, dan lainnya (Yulia, 2023). Namun seiring berjalannya waktu, terjadi penurunan angka jumlah penduduk jepang dan aktivitas di "Little Tokyo" yang dapat mengidentifikasi bahwa nilai lokalitas kawasan semakin memudar (Syiariel, 2022).

Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah dan pertanyaan yang muncul dari uraian latar belakang di atas antara lain; Bagaimana makna *place* yang hilang pada kawasan Little Tokyo ?; Bagaimana penerapan konsep teras dapat berpengaruh dalam menghidupkan kembali makna di kawasan Little Tokyo ?

Tujuan

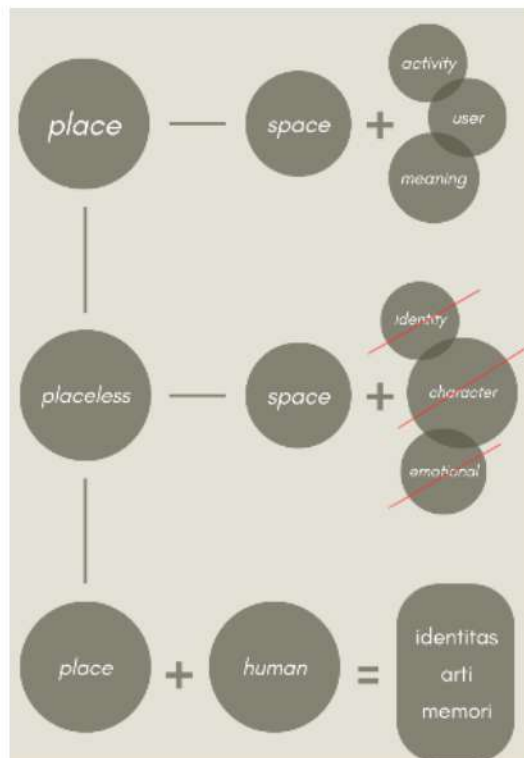
Tujuan penelitian untuk menelusuri pendekatan perancangan dengan konsep teras dapat mengembalikan makna tempat di kawasan Little Tokyo. Temuan dalam penelitian ini dapat berguna sebagai dasar perancangan baik fungsi kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam fungsi bangunan dan menjadikan tempat ini menjadi tempat bangunan komunitas budaya Jepang.

2. KAJIAN LITERATUR

Placeless Place

Placeless place dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mengacu pada tempat yang tidak memiliki identitas dan karakteristik yang jelas menurut *The Paradox of Cracker Barrel: A Case Study on Place and Placelessness* (Gregory & Finlayson, 2019). Hasil penelitian pada artikel tersebut membuktikan bahwa Cracker Barrel merupakan tempat yang bersifat paradoks karena memiliki karakteristik *placeless* dan *placefull* secara bersamaan.

Menurut Edward Relph dalam buku berjudul *Place and Placelessness*, *Placeless place* adalah makna dan identitas suatu tempat atau bangunan hilang (Relph, 1976). Menurut Relph, *place* dan *placelessness* seharusnya dilihat sebagai dua sisi dari suatu koin, bukan sebagai kategori yang berbeda dari fenomena. Ia menekankan bahwa *placeless place* bukan diartikan suatu tempat yang tidak memiliki makna sama sekali, melainkan tempat yang kehilangan makna dan identitasnya. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti proses modernisasi di suatu wilayah sehingga budaya sekitar akan hilang. (Seamon, 2008).



Gambar 2. *Placeless Place*

Sumber: Olahan Penulis, 2024

Gambar 2 menelusuri bagaimana *place* berhubungan dengan aktivitas, pengguna, dan makna *place* itu sendiri. Suatu pengkondisian *placeless* merupakan ketiadaan identitas, karakter, dan sisi emosional dari *place*. *Place* dan manusia secara bersama – sama akan membentuk identitas, arti, dan memori.

Konsep Teras

Menurut Dr. Pulkit Gupta dalam tulisannya berjudul *Relevance of Terrace Space in Architecture*, definisi teras adalah ruang yang dapat digunakan, mudah diakses, ditinggikan (berhubungan dengan lingkungan sekitarnya), datar, terbuka ke langit yang membentuk puncak atap dari ruang yang dapat dihuni. Ada faktor-faktor tertentu yang menentukan ruang teras, seperti privasi, pemandangan, skala dan fungsi. (Gupta, 2019),

Little Tokyo

Little Tokyo ada sejak awal abad ke-19, sebagai tempat berkumpulnya para ekspatriat Jepang di kawasan Blok M. Pekerja ekspatriat Jepang ini bertempat tinggal di mes Aldiron Plaza pada tahun 1980-an (Merdeka.com, 2016). Para pekerja ekspatriat Jepang tersebut membentuk suatu kawasan menjadi kawasan untuk memenuhi kebutuhan kuliner dan hiburan diluar waktu kerja.

Dengan berjalannya waktu, orang asli Jepang semakin sedikit populasinya karena balik ke negara asal. Hal tersebut berakibat kepada aktivitas yang sudah mulai banyak diadopsi oleh orang Indonesia, walaupun beberapa masih ada namun sedikit orang asli Jepang yang masih menjalankan usahanya hingga saat ini. Fungsi-fungsi yang ada di Little Tokyo juga semakin beragam dan dominan sudah tidak ada hubungan dengan Jepang. Namun kawasan Little Tokyo masih beberapa kali digunakan oleh komunitas pecinta budaya Jepang yang ada di Indonesia, terutama Jakarta untuk menggelar acara-acara mereka.

Place Making

Strategi *Place Making* menekankan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan ruang, identitas lokal, dan interaksi sosial pada bangunan dan lingkungan. Place making melibatkan berbagai aspek, termasuk tata letak bangunan, desain ruang terbuka, konstruksi, pemilihan integrasi material teknologi, dan penggunaan elemen-elemen arsitektur yang memperkuat karakteristik unik suatu tempat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang berfungsi optimal, estetis, dan berkelanjutan.

3. METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data fisik dan nonfisik terkait bangunan dan aktivitas utama maupun pendukung di kawasan Little Tokyo baik pada masa lalu sampai saat ini. Penelitian ini juga melakukan mapping terkait penyebaran dan jenis pengaruh Jepang yang masih ada di kawasan Little Tokyo. Selain itu, penelitian ini juga melakukan penelusuran terhadap aktivitas dari pencinta budaya Jepang di Indonesia guna mengetahui bagaimana identitas dan karakter kegiatan dari masyarakat Jepang dan komunitas pencinta budaya Jepang di Indonesia.

Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi pengamatan pada data fisik dan nonfisik di kawasan Little Tokyo. Adapun data fisik melingkupi kondisi fisik bangunan dan ruang di antara bangunan, termasuk fungsi-fungsi yang ada. Sementara itu data nonfisik melingkupi aktivitas utama dan pendukung serta karakter pelaku kegiatan atau pengunjung di kawasan Little Tokyo.

4. DISKUSI DAN HASIL

Makna Tempat dari Little Tokyo, Blok M

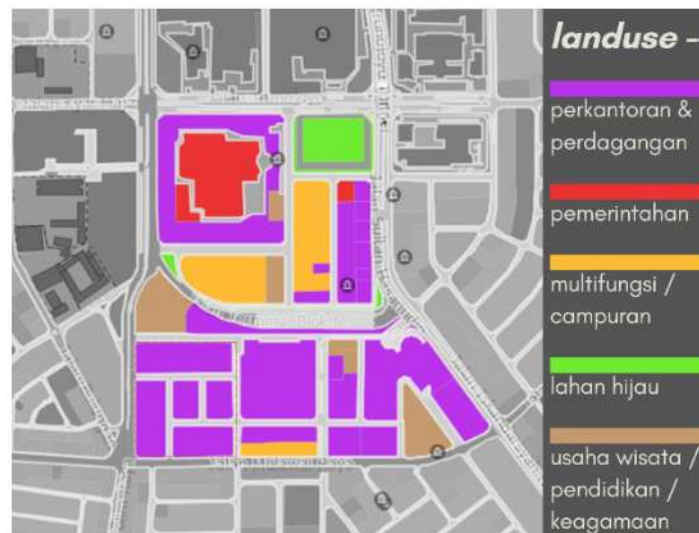
Blok M adalah sebuah kawasan yang terletak di Jakarta Selatan, yang terkenal sebagai pusat perbelanjaan, hiburan, dan kuliner. Kawasan ini merupakan salah satu destinasi populer di Jakarta yang menawarkan berbagai aktivitas dan fasilitas bagi pengunjung. Gambar 3 memperlihatkan posisi strategis kawasan Little Tokyo yang terletak di pusat Blok M dan keberadaannya yang berbatasan langsung dengan Taman Literasi dan Stasiun MRT. Posisinya yang strategis juga ditunjang dengan beragamnya fasilitas transportasi umum seperti TransJakarta dan MRT.



Gambar 3. Perbatasan Kawasan Blok M

Sumber: Google Earth dan Olahan Penulis, 2024

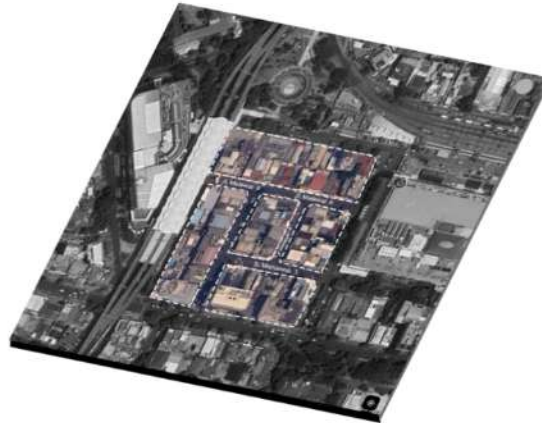
Sementara itu, gambar 4 menunjukkan dominasi fungsi perkantoran untuk kawasan Blok M secara keseluruhan termasuk pada kawasan Little Tokyo secara khusus.



Gambar 4. Fungsi Kawasan Blok M

Sumber: Peta Jakarta Satu dan Olahan Penulis, 2024

Secara umum, kawasan Blok M juga dikenal sebagai destinasi hiburan malam yang populer di Jakarta. Terdapat berbagai bar, klub malam, dan tempat karaoke yang ramai dikunjungi oleh warga Jakarta yang ingin menghabiskan malam dengan suasana yang meriah. Selain itu, Blok M juga merupakan tempat yang strategis dengan akses yang mudah menuju berbagai bagian Jakarta. Little Tokyo sebagai bagian dari kawasan Blok M, merupakan salah satu tempat yang memiliki karakter tersendiri karena adanya pengaruh budaya Jepang yang mewarnai aktivitas dan fungsi di kawasan tersebut. Hal ini tidak lepas dari keberadaan komunitas asli Jepang pada awal perkembangannya. Kawasan ini memiliki posisi tepat berada di tengah kawasan Blok M dengan batas Jalan Sultan Hasanuddin Dalam di sisi utara, Jalan Panglima Polim di sisi barat, Jalan Melawai Raya di sisi selatan, dan Jalan Palatehan di sisi timur.



Gambar 5. Kawasan Little Tokyo

Sumber: Google Earth dan Olahan Penulis, 2024

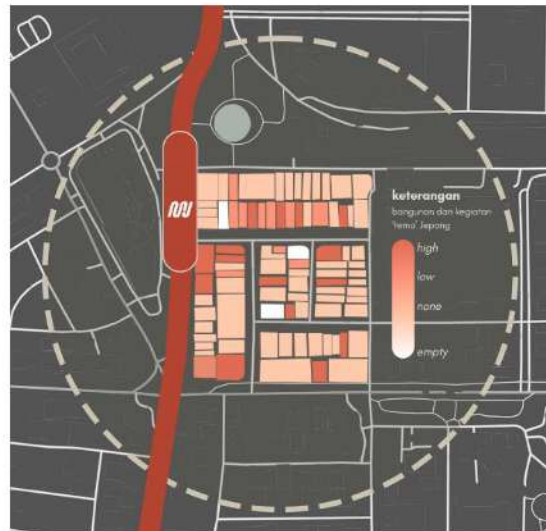
Sejak awal perkembangannya di tahun 1990-an, Little Tokyo merupakan tempat berkumpulnya komunitas asli orang Jepang yang berada di daerah Blok M dan kerja di Jakarta. Seiring berjalannya waktu, jumlah komunitas orang Jepang tersebut makin meningkat. Dengan meningkatnya komunitas tersebut, faktor dan kebutuhan lain harus tercukupi, baik kebutuhan sehari-hari maupun hiburan. Alhasil, sejak itu pula berbagai restoran, bar, dan karaoke dengan nuansa Jepang pun bermunculan di kawasan ini. Restoran Kira Kira Ginza, sejak tahun 1985, menjadi salah satu restoran autentik Jepang tertua yang tetap populer hingga masa kini. Namun dengan berjalannya waktu hingga sekarang, muncul beberapa hal yang menjadikan Little Tokyo ini menjadi suatu tempat yang kehilangan maknanya (*placeless place*). Masalah tersebut muncul karena menurunnya komunitas asli orang Jepang yang dahulu mendominasi tempat tersebut. Akibatnya tempat tersebut mengalami degradasi dalam hal fungsi, kegiatan, dan lainnya. Tempat tersebut hanya menjadi spot kuliner dan hiburan saja, namun tidak mewadahi event atau acara suatu komunitas penyuka Jepang di Indonesia.



Gambar 6. Kilas Balik Sejarah Blok M dan Little Tokyo

Sumber: Olahan Penulis, 2024

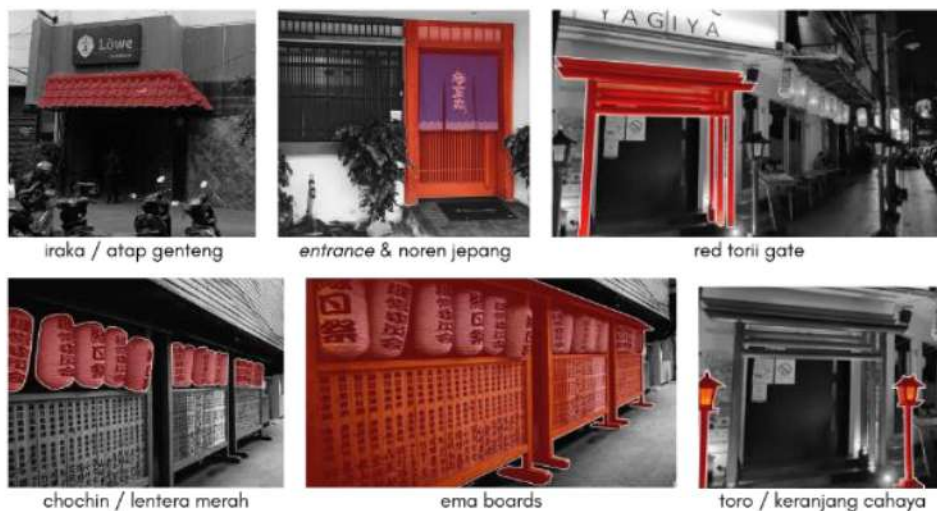
Sementara itu, pengaruh budaya Jepang masih terlihat di Little Tokyo walaupun aktivitasnya tidak lagi seramai dahulu. Hal ini terlihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Zoning Bangunan di Little Tokyo

Sumber: Olahan Penulis, 2024

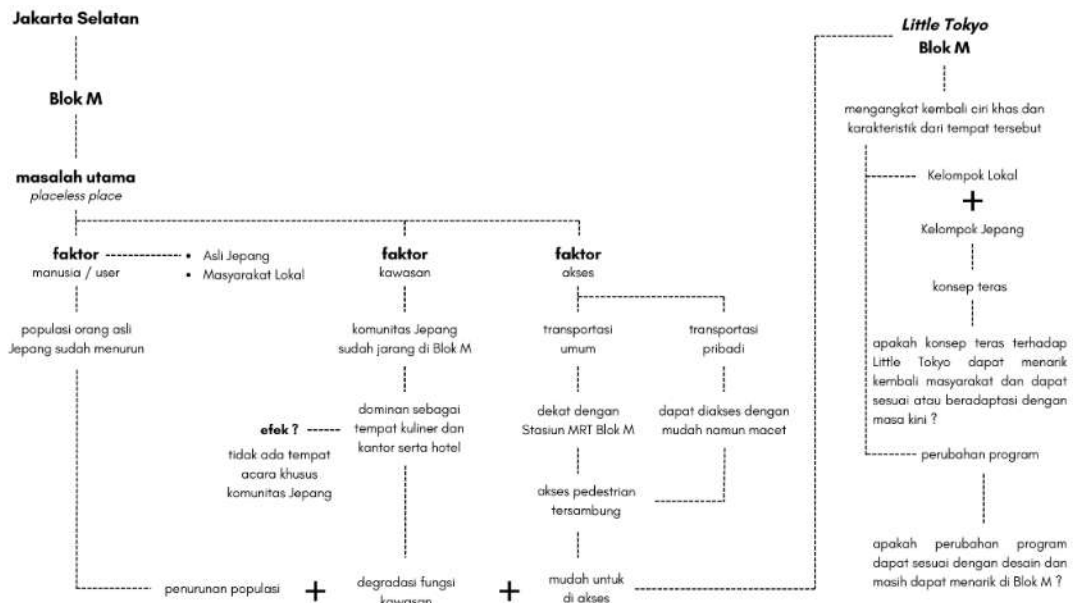
Zoning tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok dengan penilaian terhadap bangunan dan kegiatan dengan tema Jepang. Dari bangunan dapat berupa keadaan fasad bangunan, detail pelengkap, dan bagian interior, sedangkan dari jenis kegiatan dapat berupa fungsi bangunan yang masih berhubungan dengan Jepang atau tidak dan aktivitas orang asli Jepang di setiap bangunan tersebut. Kelompok tersebut dibagi menjadi tiga intensitas, yaitu tinggi (masih berkaitan), rendah (kaitannya menurun), tidak ada hubungan, dan tanah kosong. Dari gambar 7, dapat dilihat bahwa di kawasan ini sudah didominasi oleh bangunan yang tidak ada hubungan kegiatan ataupun bentuk fisik dengan Jepang. Sementara itu, gambar berikut memperlihatkan beberapa pengaruh budaya Jepang yang secara fisik masih ditemukan di Little Tokyo.



Gambar 8. Pengaruh Budaya Jepang pada Beberapa Bangunan di Little Tokyo

Sumber: Hasil Dokumentasi dan Olahan Penulis, 2024

Gambar 8 berikut memperlihatkan kerangka berpikir dan permasalahan terkait kondisi placeless place pada kawasan Little Tokyo.



Gambar 9. Kerangka Berpikir dan Permasalahan
Sumber: Olahan Penulis, 2024

Namun demikian, semakin menurunnya komunitas asli Jepang di Little Tokyo ternyata tidak berakibat pada menurunnya minat terhadap budaya Jepang itu sendiri. Hal ini terlihat dari banyaknya acara yang berhubungan dengan budaya Jepang, baik yang terjadi pada ruang publik maupun tempat-tempat perbelanjaan.

timeline aktivitas di Jakarta

desember 2023	Jujutsu Kaisen Cafe • Mall of Indonesia, Jakarta • QBIG BSD City, Tangerang	Kimi no Maid • CABO restaurant & boardgame cafe, Kuningan
	Moshi Moshi • Summarecon Mall Bekasi	Motion Imo Festival • JiExpo Kemayoran
	Suki Suki Fest • Baywalk Mall, Jakarta Utara	Fuyu no Tanoshimi Jakarta • Ecopark, Ancol
	Midori Festival • Green Pramuka Square	Comic Frontier 17 • ICE BSD, Tangerang
	Berwiburia • Mall Cipinang Indah	Big Bang Jakarta Matsuri • JiExpo Kemayoran
	Anime World Cosplay & Coswalk Competition • Living World Alam Sutera Tangerang	
	One Piece Community Meet Up #2 • Mall of Indonesia (MOI), Kelapa Gading, Jakarta Utara	
	Anime no Kyoki Vol. 5 • Mall Tamini Square, JakTim	Cosplay Party 2023 • Mall Ciputra Cibubur
	Shiawase Festival • Green Pramuka Square	Yasobi Asia Tour Live 24 • Istora Senayan, Jak-Pus
	Pesta Rakyat Konahe • Lapangan Banteng	Slipi J-Fest 2024 Vol.2 • Plaza Slipi Jaya
januari 2024	Nusantara Fair Cosplay Competition • Kota Kasablanka	Coswalk Competition & Cosplay Parade • Matahari Supermall Karawaci
	Cos Parade • Central Park, Jakarta Barat	

Dengan timeline acara dalam 2 bulan terakhir, dapat disimpulkan bahwa memiliki berbagai macam acara dan tempat / lokasi acara-acara tersebut terpencar-pencar, tidak memiliki suatu tempat yang konsisten.

Gambar 10. Rangkaian Aktivitas yang Berkaitan dengan Budaya Jepang
Sumber: Olahan Penulis, 2024



Gambar 11. Aktivitas Budaya Jepang
Sumber: Google dan Olahan Penulis, 2024

Banyaknya acara terkait budaya Jepang di Jakarta memperlihatkan bahwa minat terhadap budaya ini masih cukup baik namun belum menemukan tempatnya. Kawasan Little Tokyo memiliki potensi yang sangat besar sebagai tempat komunitas pecinta budaya Jepang karena kehadiran ekspatriat Jepang, festival-festival budaya dan kuliner, serta suasana yang sangat Jepang yang diciptakan oleh komunitas Jepang yang ada di sana.



Gambar 12. Diagram *Place Making*
Sumber: Olahan Penulis, 2024

Place making mengacu pada proses merancang dan mengelola ruang fisik untuk menciptakan lingkungan yang berfungsi dengan baik, menarik, dan berhubungan erat dengan manusia yang menggunakannya. Konsep menekankan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan pengguna ruang, identitas lokal, dan interaksi sosial dalam perancangan bangunan dan lingkungan. Hal ini melibatkan berbagai aspek, termasuk tata letak bangunan, desain ruang terbuka, pemilihan material konstruksi, integrasi teknologi, dan penggunaan elemen-elemen arsitektur yang memperkuat karakteristik unik suatu tempat.

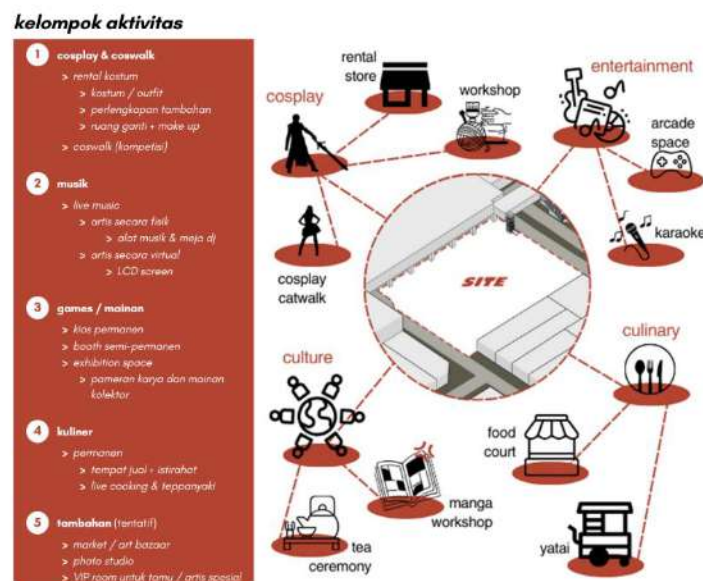
Konsep *place making* memiliki hubungan erat dengan *users* / pengguna. Kawasan Little Tokyo sudah terkenal melekat terhadap komunitas Jepang seperti gambar 13 berikut.



Gambar 13. Diagram Users
Sumber: Olahan Penulis, 2024

Penerapan Konsep Teras Pada Bangunan

Penerapan konsep teras mendukung letak bangunan yang berada di sisi terdepan dari kawasan Little Tokyo. Konsep teras digunakan pada lantai dasar bangunan yang di desain memiliki keterbukaan terhadap sekitar nya tanpa minim sekat dinding. Hal tersebut bertujuan sebagai penerima pengunjung dan sebagai jalur penghubung antara sisi luar dengan dalam kawasan Little Tokyo. Konsep teras ini berhubungan dengan program aktivitas dalam strategi *place making*. Secara umum, usaha untuk mengembalikan makna tempat pada kawasan Little Tokyo terkait dengan bangkitan aktivitas lewat program yang menjadi minat utama bagi komunitas pencinta budaya Jepang di Jakarta. Program utama dalam strategi *place making* pada Little Tokyo terdiri dari empat program utama yaitu cosplay dan coswalk, musik, games / permainan, serta kuliner.



Gambar 14. Diagram dan Kelompok Aktivitas
Sumber: Olahan Penulis, 2024

Dalam hal ini teras sebagai ruang interaksi yang berhubungan dengan program terkait seperti berikut:

a. Teras sebagai *Melting Pot*

Melting Pot diartikan sebagai hal atau program aktivitas yang berbeda-beda menjadi satu dan letaknya ada di lantai dasar. Program aktivitas ada cafe, tempat pameran booth dan sebagai penghubung antara kawasan luar ke dalam Little Tokyo.



Gambar 15. Gambaran Situasi
Sumber: Olahan Penulis, 2024

b. Teras sebagai Area *Cosplay* dan *Coswalk*

Area *cosplay* dan *coswalk* merupakan satu kesatuan yang memiliki perbedaan aktivitas. Area *cosplay* yang dimaksud seperti area rental kostum *cosplay* dan ruang workshop sedangkan *coswalk* digunakan sebagai tempat parade *cosplay*.

c. Teras Kuliner

Teras kuliner diartikan sebagai tempat *semi outdoor* yang diisi oleh beberapa Yatai atau warung kaki lima di Jepang.

d. Teras sebagai Penghubung

Penghubung yang dimaksudkan sebagai area sirkulasi outdoor yang digunakan sebagai penghubung antara kedua zona permainan seperti yang digambarkan pada gambar 16.



Gambar 16. Suasana di Area Penghubung
Sumber: Olahan Penulis, 2024

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan konsep teras bertujuan untuk mengembalikan makna tempat atau kawasan Little Tokyo yang sudah mulai memudar. Konsep teras pada bangunan ini mendukung lokasi tapak yang berada di area terdepan dan dapat dijadikan sebagai “gate” atau pintu masuk kawasan dari kawasan Little Tokyo, Blok M. Selain menjadi “gate”, konsep teras juga diterapkan pada beberapa lantai sebagai ruang penerima dan penghubung antar pengunjung di tiap level lantai. Dengan penerapan konsep teras diharapkan akan menjadi kesempatan bagi komunitas pecinta budaya Jepang dan lainnya untuk dapat merasakan dan mempelajari budaya Jepang.

Saran

Pembahasan mengenai menghidupkan kembali kawasan Little Tokyo hanya terfokus pada program aktivitas terkait dan *users* / pengguna. Pengembangan terhadap proyek dan hubungan proyek dengan kebudayaan Jepang dapat lebih diperdalam, sehingga bangunan terlihat seperti bangunan untuk komunitas pecinta budaya Jepang. Tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan lagi jika ditemukan permasalahan lain.

REFERENSI

- Gregory, M., & Finlayson, C. (2019). The paradox of Cracker Barrel: A case study on place and placelessness. *Advances in Hospitality and Tourism Research (AHTR)*, 7(2), 258-276.
- Gupta, P. (2019). Relevance of Terrace Space in Architecture. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 6(1), 1345-1352.
- Hutagalung, M., & Lianto, F. (2023). MEMORI KOLEKTIF KAWASAN “LITTLE TOKYO” PADA “TEMPAT KETIGA” BLOK M. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5(1), 133-144.
- Kompas.tv. (2023, Juli 30). Mengenang Laku "Ngeceng" di Little Tokyo Blok M.
- Merdeka.com. (2016). *Sisi Gelap Kecil di Blok M*. Merdeka.com.
- Prameswari, A. D. (2020, Desember 3). Menilik Perjalanan Little Tokyo di Kawasan Blok M. *Menilik Perjalanan Little Tokyo di Kawasan Blok M*.
- Relph, E. (1976). Place and placelessness. *Pion Limited*.
- Seamon, D., & Sowers, J. (1992). Place and Placelessness (1976). *Key texts in human geography*.
- Syariel, T. (2022, Maret 8). Jelajah "Little Tokyo" di Blok M, Jakarta Selatan.
- Yulia. (2023, April 28). Tak Perlu Keluar Negeri, Little Tokyo Blok M Bisa Jadi Destinasi Kamu Berburu Makanan Jepang!